

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Skema Pendanaan:

Program Kemitraan Universitas

**PKU BAGI IKM LIDAH BUAYA “SELMUTZ” DI KELURAHAN WATES,
KECAMATAN MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG**

Bidang Prioritas PKU:

Renstra PKU-03: Ekonomi kreatif berbasis wirausaha dan kearifan lokal

Isu Strategis Pengabdian

03.01: Pemetaan Potensi Lokal untuk di-Industrikan

Oleh :

Fritzina Anisa, S.E., MBA	NIDN. 0608089001	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.	NIDN. 0605098601	Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja
Universitas (APBU) tahun akademik 2018/2019

**Laporan Ini Merupakan Bukti Kinerja Pemenuhan Sistem Penjaminan Mutu
Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi**

<input type="checkbox"/> Standar hasil	<input type="checkbox"/> Standar penilaian
<input type="checkbox"/> Standar isi	<input type="checkbox"/> Standar sarana dan prasarana
<input checked="" type="checkbox"/> Standar proses	<input type="checkbox"/> Standar pengelolaan
<input type="checkbox"/> Standar pelaksana	<input type="checkbox"/> Standar pembiayaan

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Pengabdian : PKU Bagi IKM Lidah Buaya "SELMUTZ" di Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang
 - b. Bidang RIP : RIP-03: Ekonomi kreatif berbasis wirausaha dan kearifan lokal
 2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Fritina Anisa, S.E., M.B.A
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. Golongan/Pangkat/NIP/NIS : Penata Muda III.b/169008176
 - d. Jabatan fungsional : -
 - e. Fakultas/program studi : FEB/Manajemen
 3. Alamat ketua peneliti : Perum Pondok Asri 2, Jl. Kenanga No. 12 Kalijoso 02/07 Payaman, Secang, Kab. Magelang. 56195
 4. Jumlah anggota pengabdian : 1 orang
 5. Mahasiswa yang dilibatkan : 2 orang
 6. Lokasi pengabdian : Wates Prontaan, Kota Magelang
 7. Kerjasama dengan institusi lain : -
 8. Lama pengabdian : 4 bulan
 9. Biaya yang diperlukan
 - a. LP3M UMMagelang : Rp4.000.000,-
 - b. Sumber lain (sebutkan) : -
- JUMLAH : Rp4.000.000,-



Magelang, 4 Mei 2019
Ketua Pengabdian

(Fritina Anisa, S.E., M..B.A)
NIDN 0608089001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	5
1.1. Analisis situasi	5
1.2. Masalah mitra.....	7
1.3. Tujuan	8
BAB 2. LUARAN DAN MANFAAT	9
2.1. Luaran	9
2.2. Manfaat	9
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	11
3.1. Khalayak Sasaran.....	11
3.2. Metode dan Teknik Pelaksanaan.....	11
BAB 4. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	13
4.1. Analisis Peserta Kegiatan	13
4.2. Analisis Dosen Pengajar	13
4.3. Alur Kegiatan Pengabdian.....	13
4.4. Evaluasi dan Pembahasan Kegiatan.....	14
BAB 5. PENUTUP.....	16
Lampiran 1. Justifikasi Biaya Kegiatan.....	17
Lampiran 2. Dokumentasi	19

RINGKASAN

SELMUTZ sebagai salah satu usaha olahan makanan berbahan dasar lidah buaya khususnya dalam bentuk selai, ingin meningkatkan eksistensinya di pasar produk makanan di kota magelang. Meskipun bisnis ini sudah berjalan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh IKM tersebut sehingga perlu dilakukan beberapa peningkatan diantaranya peningkatan produktivitas dengan penambahan peralatan penunjang, peningkatan pengemasan produk dengan bentuk yang lebih menarik dan tetap aman untuk produk makanan, serta peningkatan cara pemasaran agar pangsa pasar produk menjadi lebih luas. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan dosen dan mahasiswa yang sesuai dengan bidang keahliannya. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan meliputi persiapan, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, evaluasi dan penyusunan laporan yang dilakukan selama 4 bulan. Hasil yang dicapai selain adanya peningkatan dari segi kualitas dan peningkatan pemasaran juga artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal/prosiding nasional dan artikel publikasi di media cetak.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Nama tumbuhan lidah buaya (*Aloe vera*) sudah melekat di masyarakat Indonesia. Bahkan, sejak para orang tua dulu sudah dikenal sebagai salah satu tanaman yang mempunyai manfaat dan kegunaan bagi kehidupan manusia. Lidah buaya tergolong ke dalam suku *Liliaceae*. *Aloe* artinya “senyawa pahit yang bersinar“. Tumbuhan ini menyerupai kaktus, daunnya meruncing berbentuk taji, bagian dalamnya bening, bersifat getas dengan tepi bergerigi. Getah tanaman ini pahit rasanya, tetapi dapat digunakan sebagai obat penyembuh pada berbagai penyakit kulit.

Lidah buaya mempunyai kandungan zat gizi yang diperlukan tubuh dengan cukup lengkap, yaitu vitamin A, B1, B2, B3, B12, C, E, Choline, inositol dan asam folat. Kandungan mineralnya antara lain terdiri dari : kalsium (Ca), magnesium (Mg), potassium (K), sodium (Na), besi (Fe), zinc (Zn), dan kromium (Cr). Beberapa unsur vitamin dan mineral tersebut dapat berfungsi sebagai pembentuk antioksidan alami, seperti vitamin C, vitamin E, vitamin A, magnesium, dan zinc. Antioksi dan ini berguna untuk mencegah penuaan dini, serangan jantung, dan berbagai penyakit degeneratif. Selain itu, daun lidah buaya segar mengandung enzim yang diperlukan oleh tubuh, yaitu amylase, catalase, cellulose, carboxypeptidase, dan lain-lain. Sejumlah asam amino yang terdapat dalam lidah buaya, meliputi arginin, asparagin, asam aspartat, alanin, serin, valin, glutamate, treonin, glisin, lisin, prolin, hisudin, leusin, dan isoleusin.

Dalam bidang pertanian, lidah buaya digunakan sebagai tanaman hias di pekarangan serta sebagai komoditas pertanian yang dapat dikembangkan sebagai usaha agribisnis, hal ini dikarenakan lidah buaya secara alami maupun olahannya dapat memberikan beragam manfaat, baik untuk perawatan kesehatan, kecantikan maupun untuk pengobatan.

Selain dipercaya dapat menyuburkan rambut, manfaat lain dari lidah buaya yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah untuk perawatan kulit. Zat lignin yang

dikandungnya diyakini dapat menembus dan meresap ke dalam kulit dan menahan hilangnya cairan dari permukaan kulit sehingga kulit tidak cepat kering dan akan tetap lembab. Tanaman Lidah buaya juga diyakini memiliki khasiat sebagai penurun panas bagi anak-anak, nyeri lambung (maag), sembelit, penyembuh luka bakar, mengobati bisul, batuk yang membandel, radang tenggorokan, serta menghilangkan jerawat dan noda hitam. Lidah buaya berhasiat sebagai anti inflamasi, anti jamur, anti bakteri, dan membantu proses regenerasi sel. Di samping itu, lidah buaya dapat menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes, mengontrol tekanan darah, menstimulasi kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit kanker, serta dapat digunakan sebagai nutrisi pendukung penyakit kanker, penderita HIV/AIDS . Lidah buaya yang baik digunakan untuk obat adalah *Aloe barbadensis milleer*.

Melihat berbagai manfaat yang ada di dalam lidah buaya, sekarang ini banyak sekali produk olahan makanan yang berbahan dasar lidah buaya seperti minuman, selai, permen jelly, sirup, dan lain-lain. Produk olahan makanan ini dinilai mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan karena mengingat manfaatnya yang baik namun sebagian besar masyarakat belum mengetahui bagaimana cara yang mudah untuk menikmati lidah buaya ini. Seperti yang kita tahu, lidah buaya memiliki tekstur lembut dan berlendir dengan rasa agak getir sehingga diperlukan proses produksi yang tepat agar menghasilkan produk olahan yang berkualitas.

SELMUTZ merupakan IKM yang diprakarsai oleh Ibu Cory Febri Astuti, memproduksi olahan lidah buaya khususnya selai satu-satunya yang ada di kota Magelang. Untuk saat ini masih dimiliki oleh perorangan dan belum memiliki karyawan. Ibu Cory mengerjakan semua sendiri baik dari pengolahan hingga pemasaran produknya. Saat ini produk SELMUTZ diproduksi berdasarkan pesanan dari konsumen. Keterbatasan tersebut membuat produk yang dihasilkan oleh IKM dirasa belum maksimal dan sampai saat ini terus dilakukan perbaikan baik dari segi pemasaran maupun pengembangan produknya. Kondisi usaha SELMUTZ sekarang ini sedang dalam proses paten merek dan label halal dari MUI, namun sudah memiliki P-IRT yang minimal cukup bisa digunakan untuk penjualan produk olahan makanan.

1.2 Masalah Mitra

Di daerah Wates, Kota Magelang, ada sebuah UKM mandiri yang mengembangkan produk olahan berbahan dasar lidah buaya. Pada awalnya, Ibu Cory Febri Astuti mengenal olahan makanan lidah buaya melalui pelatihan yang diadakan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang mulai dari budidaya, cara pengolahan lidah buaya, sampai pemasarannya. Produk yang dikembangkan pertama kali adalah bolu lidah buaya dimana Ibu Cory mengganti mentega dengan lidah buaya yang diblender. Dengan mengganti mentega dengan lidah buaya, tekstur dan rasa bolu tidak begitu berbeda namun tentu saja menjadi lebih sehat. Karena ketahanan bolu hanya sebentar, Ibu Cory memproduksi bolu ketika ada pesanan saja karena memang masih terkendala modal yang terbatas.

Seiring berjalannya waktu Ibu Cory memulai menambah variasi olahan lidah buaya yaitu selai lidah buaya. Selai dinilai mempunyai tingkat keawetan yang lebih lama (walaupun dengan pengawet alami yaitu kayu manis) dan merupakan satu-satunya yang ada di Kota Magelang. Produk selai ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sehingga melalui arahan dan pendampingan Disperindag Kota Magelang, Ibu Cory mendaftarkan P-IRT dengan nama “SELMUTZ” di awal tahun 2018 untuk produk selainya agar lebih terpercaya ketika dipasarkan. Selai SELMUTZ sampai sekarang tetap berkomitmen di olahan lidah buaya dan memperbaiki produknya.

Kendala yang dimiliki oleh mitra adalah kurang tersedianya peralatan penunjang produksi dan sulitnya mendapatkan bahan baku lidah buaya di wilayah Kota Magelang. Hal ini dikarenakan belum banyak petani yang membudidayakan lidah buaya sebagai tanaman budidaya di Kota Magelang. Sedangkan jika mengambil dari daerah lain, akan menambah biaya produksi karena ada biaya transportasi yang dikeluarkan serta ada resiko kerusakan lidah buaya di perjalanan. Selama ini, Ibu Cory mendapatkan bahan baku dari seorang petani lidah buaya di Kota Magelang. Lidah buaya yang diperoleh bukan yang mempunyai kualitas terbaik karena petani ini sudah bekerja sama dengan salah satu produsen kosmetik dan perawatan kulit yang

menggunakan bahan dasar lidah buaya untuk beberapa produknya sehingga lidah buaya yang memiliki kualitas terbaik dikirim ke perusahaan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya, Ibu Cory memanfaatkan lahan terbatas di sekitar rumahnya dan barang-barang bekas sebagai media tanam lidah buaya.

Selain kurang tersedianya bahan baku, untuk pengemasan produk SELMUTZ juga masih sederhana. Dengan menggunakan *standing port* 100gr dan desain label yang terbatas, produk SELMUTZ dipasarkan melalui media online (WA, facebook, instagram) dan offline yaitu dititipkan ke beberapa toko, mengikuti *bazaar* dan ketika ada pesanan saja. Dengan pengemasan yang masih sederhana, tentu saja produk ini belum mampu bersaing dengan produk-produk selai pabrikan dan akan berpengaruh ke tingkat keawetan produknya juga.

1.3 Tujuan

Tujuan pengabdian ini lebih kepada pendampingan IKM agar semakin dikenal oleh masyarakat Kota Magelang dan juga produknya mampu bersaing di pasar. Tujuan khusus dari pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas usaha dengan penambahan peralatan penunjang yang digunakan sebagai media pengolahan produk.
2. Meningkatkan pengemasan produk dengan bahan lebih menarik dan tetap aman untuk produk makanan, serta bisa menambah tingkat ketahanan produk guna peningkatan kualitas persaingan produk.
3. Meningkatkan daya jual produk dengan strategi pemasaran yang lebih baik.

BAB 2. LUARAN DAN MANFAAT

2.1 LUARAN

Pengabdian ini membantu IKM mitra dalam mengembangkan usahanya mulai dari penambahan peralatan penunjang produksi, kemasan produk yang lebih menarik untuk bisa bersaing di pasar oleh-oleh khas kota Magelang dan pemanfaatan yang lebih maksimal dari penggunaan media sosial sebagai media pemasaran produknya yang belum digunakan oleh pengusaha. Sehingga luaran tersebut diharapkan dapat mengenalkan produk olahan lidah buaya yang kaya manfaat ini khususnya kepada warga Magelang, serta dapat mengembangkan usaha mitra lebih baik dan lebih luas lagi jangkauannya.

2.2 MANFAAT

1. Potensi Sosial dan Ekonomi

Dengan semakin meningkatnya produktivitas usaha, diharapkan usaha dari mitra pengabdian bisa semakin berkembang dan dengan adanya penambahan nilai berupa kemasan diharapkan produk yang dijual mampu bersaing di pasar oleh-oleh Magelang. Selain itu, semakin berkembangnya jaringan, diharapkan akan menambah jangkauan pemasaran produk sehingga berdampak pada peningkatan jumlah permintaan dan produksi.

2. Nilai Tambah dari sisi IPTEKS

Artikel ilmiah yang dihasilkan terkait budidaya, produksi, pengemasan, dan pemasaran produk lidah buaya di Kecamatan Wates, Kota Magelang akan memberikan pengetahuan bagi para pembaca dan tidak menutup kemungkinan juga terjadi di daerah-daerah lain yang memunyai potensi daerah serupa, sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Nilai tambah bagi UMMgl

Terbentuknya kemitraan baik antara pelaku usaha, Universitas Muhammadiyah Magelang, dan lembaga/daerah lain yang terkena dampak berkembangnya UKM mandiri ini dapat menciptakan kondisi yang saling menguntungkan. Dengan ini, menjadi salah satu ajang promosi untuk UMMagelang untuk mendapatkan mahasiswa yang lebih banyak.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Khalayak Sasaran

Metode pengabdian yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada IKM mandiri “SELMUTZ” terkait bagaimana meningkatkan kualitas dan produktifitas produk serta cara pemasarannya guna meningkatkan daya saing produknya agar bisa semakin laku di pasaran.

3.2. Metode dan Teknik Pelaksanaan

Ketua tim akan menentukan standar pelaksanaan kerja, mengkoordinasi dan mengarahkan kepada anggotanya dalam setiap kegiatan. Sedangkan anggota tim akan melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan. Dimana antara ketua dan anggota mempunyai tugas masing-masing dan saling terintegrasi.



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dalam 5 langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan akan dimulai dari persiapan diantaranya mengurus perijinan pengabdian, wawancara dengan beberapa narasumber, menyiapkan materi pelatihan, dan sampai pada persiapan terkait alat dan bahan yang dibutuhkan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dibutuhkan agar semua warga masyarakat mengetahui maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan bisa tercapai tujuan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Dalam tahap ini, mitra diberi materi-materi guna memecahkan masalah yang dihadapi mitra. Berikut pelatihan yang akan diberikan:

1. Pelatihan metode pemasaran produk berbasis *on-line*

2. Pelatihan pembaharuan kemasan produk yang lebih ekonomis dan *eye-catch*

4. Pendampingan

Pendampingan dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana mitra memahami dan mampu mengaplikasikannya pada permasalahan yang dihadapi sehingga dengan adanya pendampingan ini masalah mitra bisa diselesaikan.

5. Evaluasi dan pelaporan

Tahap akhir dalam proses pengabdian. Dengan menyelesaikan laporan akhir yang juga digunakan untuk publikasi jurnal karya ilmiah.

BAB 4. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Analisis Peserta Kegiatan

Peserta dalam pendampingan dan pelatihan ini adalah pelaku usaha Selmutz sendiri, Ibu Qory Febri Astuti. Mengingat bahwa usaha ini masih industri rumah tangga yang semuanya dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha.

4.2. Analisis Dosen Pengajar

Pendamping dari pelatihan ini terdiri dari dosen Manajemen dan Akuntansi yang berpengalaman dalam melakukan pendampingan ke mitra pengabdian. Selain itu, dibantu oleh mahasiswa yang sudah ahli dalam desain kemasan untuk mendampingi berjalannya proses kegiatan sebagai upaya pemenuhan luaran pengabdian. Pendamping terdiri dari dua dosen yaitu Fritina Anisa, M.B.A dan Veni Soraya Dewi, M.Si.

4.3. Alur Kegiatan Pengabdian

a. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan PKU

Rencana awal kegiatan PKU ini diawali dengan memastikan kembali permasalahan yang dihadapi oleh mitra menyesuaikan dengan kebutuhannya. Selanjutnya pada tanggal 15 Januari 2019 dilakukan koordinasi semua anggota pengabdian pada pukul 10.00-11.30 WIB di ruang dosen FEB UMMagelang. Koordinasi tersebut terkait kesepakatan pembagian tugas dan penyampaian alasan dalam pemilihan pelaku usaha sebagai mitra pendampingan sehingga tercapai khalayak sasaran yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengabdian ini.

Rapat koordinasi selanjutnya adalah persiapan materi dalam memberikan pendampingan seperti pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran produk didampingi oleh instruktur yang sesuai dengan kompetensinya dan desain kemasan yang pelaksanaan dibantu oleh mahasiswa yang berpengalaman.

b. Pelaksanaan Kegiatan PKU

Pada 25 Februari 2019, pelaksana pengabdian memberikan peralatan penunjang guna meningkatkan produktivitas pelaku usaha yang masih minim peralatan dengan harapan akan ada peningkatan pemenuhan produksi yang semakin meningkat. Selanjutnya, dikarenakan berbenturan waktu antara mitra pendampingan dan pelaksana kegiatan, pendampingan lanjutan terkait pemanfaatan media sosial dan desain kemasan

baru dilakukan pada tanggal 25 dan 27 April 2019. Kegiatan yang dilakukan antara lain diskusi terkait desain kemasan yang akan digunakan mitra sebagai kemasan produk dimasa yang akan datang dan seterusnya. Selain itu juga sosialisasi memaksimalkan pemanfaatan media sosial baik yang sudah digunakan ataupun yang belum digunakan sebagai sarana promosi produk. Kemudian dilanjutkan liputan terkait pengenalan lebih dalam terkait lidah buaya yang bisa dikonsumsi oleh semua orang, karena pada kenyataannya banyak orang yang belum tahu bahwa lidah buaya bisa dikonsumsi. Hal tersebut juga sejalan dengan permintaan produk yang dihasilkan oleh mitra lebih banyak didapatkan dari luar Magelang. Jadi, pendampingan ini bisa digunakan sebagai bentuk promosi produk khususnya untuk warga Magelang.

c. Evaluasi dan Pembuatan Laporan Akhir Kegiatan PKU

Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengabdian. Hanya ada beberapa perubahan dalam pelaksanaan dikarenakan kebutuhan mitra yang berubah serta pelaksanaan kegiatan berbenturan dengan jadwal kegiatan fakultas sehingga waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal semula. Pada akhir kegiatan, kelompok kembali melakukan rapat untuk mulai mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menyusun laporan akhir.

4.4. Hasil dan Luaran yang dicapai

Ketercapaian pendampingan ini dapat diukur dengan peningkatan daya saing produk yang dijual oleh mitra, baik berupa kemasan dan pemanfaatan media sosial sebagai pemasaran produk yang dihasilkan. Secara garis besar, kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa target luaran yang ingin dicapai telah terpenuhi. Meskipun secara langsung pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran belum dapat diukur keberhasilannya. Setidaknya, mitra sebagai pelaku usaha telah paham pentingnya pemasaran dengan bantuan media sosial guna memperluas jangkauan pasar usahanya sehingga omset usahanya juga bisa meningkat. Antusiasme mitra pengabdian ini juga bagus dan senang karena sudah diajak kerjasama dan didampingi dalam mengembangkan usahanya meskipun skalanya masih kecil dengan harapan setelah mendapatkan pendampingan usahanya bisa semakin maju dan berkembang.

Untuk luaran yang telah dicapai dalam pengabdian ini, telah merilis berita di surat kabar Jawa Pos Radar Kedu pada 1 Mei 2019. Sedangkan untuk artikel, masih

dalam proses yang sedang menunggu informasi lanjutan setelah proses submit.

RAJAR KEDU

HALAMAN 6

SPIRIT BARU MASYARAKAT KEDU

RAJUKU 1 APRIL 2019, JUM 2019



MAGELANG FAIR

TIKUNG STAN: Para Kawan Menunggu Bagi Wisumahnya menanti di Magelang Fair 2019 di kawasan Kota Magelang.

Targetkan Rp 4,8 Miliar

MAGELANG - Magelang Fair 2019 ditargetkan mencatat transaksi senilai Rp 4,8 miliar. Target ini dikemukakan Walikota Magelang, Sidiyasa, dalam siaran pers yang ia kirimkan melalui media sosialnya pada Rabu (28/2) malam.

INFRASTRUKTUR

Kendaraan Berat Didasarkan Berat

WONOSOBRO - Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan (Pekabumas) Kabupaten Wonosobo segera mengoperasikan Terminal Eksperimental di sejumlah titik. Tujuannya adalah untuk mengetahui di mana lokasi yang layak untuk dibangun terminal angkutan barang dan mana yang layak untuk dibangun terminal angkutan penumpang.

CEK LOKASI: Asisten Dikabwilayah Wonosobo saat meninjau lokasi pembangunan terminal angkutan barang dan penumpang.

103 Dus Kosmetik Ilegal Siap Diedarkan



TAMARUN: Petugas EPDM Semarang saat mengontrol gudang distributor kosmetik ilegal yang berkedai agar persiapan paket di Kota Magelang.

MAGELANG - Balai Badan Penyelidikan Obat-obatan (BPOM) mengontrol gudang distributor kosmetik ilegal di Kota Magelang. Petugas BPOM menemukan 103 dus kosmetik ilegal yang siap diedarkan.

Petugas BPOM Semarang saat mengontrol gudang distributor kosmetik ilegal yang berkedai agar persiapan paket di Kota Magelang. Petugas BPOM menemukan 103 dus kosmetik ilegal yang siap diedarkan.

Menyusul, balai ini akan diarahkan ke tempat yang sudah ditentukan untuk diedarkan. Petugas BPOM Semarang saat mengontrol gudang distributor kosmetik ilegal yang berkedai agar persiapan paket di Kota Magelang.

Penjualan kosmetik ilegal di Kota Magelang. Petugas BPOM Semarang saat mengontrol gudang distributor kosmetik ilegal yang berkedai agar persiapan paket di Kota Magelang.

UM Magelang Kembangkan Industri Kecil Menengah

MUNGKID - Pelaku bisnis di kawasan industri kecil menengah (IKM) Magelang siap mengoptimalkan peluang yang ada untuk mengembangkan industri kecil menengah.

PENYAMPINGAN: Dosen FEB Universitas Muhammadiyah Magelang melakukan pendampingan kepada pelaku UKM berupa saat sedang mengunjungi berbagai usaha kecil.

13 Knalpot Ditindak

TEMANGGUNG - Jajaran Polrestemalang sedang mengidentifikasi 13 knalpot ilegal yang beredar di Kota Temanggung.

Advertisement for KPU Kabupaten Wonosobo. It says "Terima Kasih" and "KPU Kabupaten Wonosobo Mengucapkan Terima Kasih kepada Seluruh Pihak dan Peserta Aktif dalam Pemilu 2019 dan kepada Seluruh Pemilih yang Menggunakan Hak Pilihnya".

Advertisement for Clandy's SPECIAL PROMO KHUSUS MEMBER. It lists various products and prices, such as Susu Murah, Susu Premium, and Susu Gula.

BAB 5. PENUTUP

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pelaksana mengenai peningkatan daya saing pelaku usaha (mitra) Selmutz berupa penambahan peralatan penunjang guna peningkatan produktifitas, re-desain kemasan yang lebih menarik dan maksimasi penggunaan media sosial sebagai cara pemasaran produk yang dihasilkan oleh mitra pendampingan, dari sebelumnya yang cara pemasarannya masih minim dan jumlah produksi yang hanya sebatas sesuai pesanan saja. Sehingga, dengan adanya pendampingan ini diharapkan masyarakat khususnya warga Magelang menjadi tahu bahwa lidah buaya bisa dikonsumsi, tidak hanya untuk produk kecantikan, serta semakin dapat menambah pemasukan bagi mitra.

Lampiran 1. Justifikasi Biaya Kegiatan

1. Honor

	Honor	Justifikasi Pemakaian	Jumlah	Waktu	Honor (Rp)
1	Pemateri	Pengisi Pelatihan	3	1	Rp 400.000
SUBTOTAL 1 (Rp)					Rp 1.200.000

2. Bahan Habis Pakai

No	Alat	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya(Rp)
1	ATK	a. Kertas	2	Rp 35.000	Rp 70.000
		b. Bolpoint	5	Rp 3.000	Rp 15.000
		c. Flasdisk	1	Rp 75.000	Rp 75.000
		d. Tinta printer	1	Rp 30.000	Rp 30.000
2	Fotocopy	a. Fc. Materi	15	Rp 10.000	Rp 150.000
		b. Fc. Laporan Kemajuan	4	Rp 30.000	Rp 120.000
		c. Fc. Laporan Akhir	4	Rp 30.000	Rp 120.000
3	Cetak dan Jilid Laporan	a. Cetak laporan	4	Rp 20.000	Rp 80.000
		b. Jilid laporan	4	Rp 10.000	Rp 40.000
4	Kemasan produk SELMUTZ	1. Plastik 100gr	5 pack	Rp 20.000	Rp 100.000
		2. Karton pembungkus	5 pack	Rp 25.000	Rp 125.000
5	Peralatan penunjang		1 paket	Rp 705.000	Rp 705.000
SUBTOTAL 3 (Rp)					Rp 1.630.000

3. Perjalanan

No	Perjalanan	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya(Rp)
1	Perjalanan 1	Transport dan akomodasi Survei	1	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Perjalanan 2	Transport dan akomodasi Pelatihan	3X2	Rp 50.000	Rp 300.000
SUBTOTAL 4 (Rp)					Rp 350.000

4. Lain-lain

No	Uraian	Justifikasi Penggunaan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya(Rp)
1	Konsumsi pelatihan	Konsumsi pelatihan	15	Rp 8.000	Rp 120.000
2	Publikasi dan seminar hasil	Publikasi dan seminar hasil	1	Rp 400.000	Rp 400.000
3	Publikasi media cetak	Publikasi media cetak	1	Rp 300.000	Rp 300.000
SUBTOTAL 5 (Rp)					Rp 820.000
TOTAL ANGGARAN (1+2+3+4+5) =					Rp 4.000.000

Lampiran 2. Dokumentasi

